

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa rata-rata untuk prosedur operasi caesar (SC) adalah antara 5-15%. Menurut data WHO *Global Survey on Maternal and Perinatal Health* tahun 2011, proporsi kelahiran melalui operasi caesar adalah 46,1%. Menurut statistik Peel dan Chamberlain pada 3509 kasus masalah operasi caesar, tanda-tanda operasi caesar adalah 21% disproporsi pinggul janin, 14% gawat janin, 11% plasenta previa, 11% riwayat operasi caesar sebelumnya, posisi janin abnormal 10%, eklampsia prematur dan hipertensi 7%. Di Cina, merupakan salah satu negara yang angka operasi caesar meningkat drastis dari 3,4% pada tahun 1988 menjadi 39,3% pada tahun 2010 (WHO, 2019).

Negara Republik Irlandia, khususnya di Rumah Sakit Umum Leicester, peristiwa mual dan muntah setelah operasi caesar di lakukan dengan anestesi spinal didapatkan cukup tinggi, pada 60-67%. Rumah Sakit Singapore, yang memiliki 124 pasien yang melahirkan melalui pembedahan *sectio caesarea* yang menggunakan anestesi spinal serta sepakat untuk menjadi subjek riset penelitian, melaporkan bahwa 14 pasien (11,2%) dan 4 pasien (3,2%) mengalami mual dan muntah (Setiawan & Susaldi, 2022).

Di Indonesia, menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah operasi caesar adalah 927.000 per 4.039.000 kelahiran. Mual muntah atau Post Operative Nausea and Vomiting (PONV) merupakan salah satu dampak yang paling sering dialami pasien bersalin caesar post operasi caesar, yang jumlahnya mencapai 30% hingga 80% kelahiran di Indonesia, menurut data tahun 2018 dari Kajian Kesehatan Dasar di Jawa barat. Ini terjadi pada 20% hingga 40% dari semua pasien bedah setelah anestesi mengalami mual muntah (Setiawan & Susaldi, 2022).

Puasa tidak lagi diperlukan setelah anestesi spinal, dan pasien dapat makan dan minum setelah operasi caesar dengan anestesi spinal. Air minum memiliki efek yang menyenangkan untuk mengurangi mual dan muntah (Aapro et al., 2013). Efek menyenangkan ini dipengaruhi oleh serotonin dan endorfin, sehingga air minum dapat dilakukan di ruang recovery room (RR) post anestesi spinal (Wella, 2019).

Mual dan muntah merupakan komplikasi anestesi spinal dengan angka kejadian 20-40%. Mual dan muntah post operasi dapat menyebabkan rasa sakit, termasuk dehidrasi, ketidak seimbangan elektrolit, ketegangan jahitan, perdarahan, hipertensi vaskular, ruptur esofagus, dan masalah saluran napas. Hal ini akan berdampak pada tertundanya pemulangan pasien yang mengakibatkan peningkatan biaya pengobatan (Kusumaningtyas et al., 2019).

Study pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan wawancara kepada penata anestesi didapatkan tindakan *sectio caesarea* dengan ibu hamil yang diberi spinal anestesi sebanyak 161 pasien di RSUD Kota Bandung periode September – November 2022. Hasil wawancara kepada pasien yang mengalami mual muntah post operasi *sectio caesarea* di RSUD Kota Bandung pada tanggal 29-30 Desember 9 orang pasien. Dari hasil tersebut didapatkan 3 orang pasien mual muntah yang ketika diberikan air minum berkurang nya mual muntah dan 2 orang tidak ada pengaruh dalam mual muntah. Sedangkan 4 orang pasien mengalami mual muntah tidak diberikan air putih tidak ada pengaruh buat mengurangi mual muntah.

Dari beberapa rangkaian di atas maka menjadi alasan peneliti tertarik melakukan penelitian “perbandingan pengaruh pemberian air minum terhadap pasien mual muntah post operasi *sectio cesarea*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka pertanyaan yang akan dijawab pada penelitin ini ialah: apakah ada pengaruh atau tidak pada pemberian air minum terhadap pasien mual muntah setelah melakukan operasi *sectio caesarea* dengan spinal anestesi di RSUD Kota Bandung.

1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui ada pengaruh atau tidak yang di berikan air minum dan yang tidak diberikan terhadap pasien mual muntah setelah operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui perbandingan pasien yang di berikan air minum dan yang tidak diberikan air minum pada pasien post operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal.
2. Diketahui perbedaan skor mual muntah post operasi *sectio caesarea* kelompok kontrol dan kelompok intervensi pemberian minum air putih dingin.

1.3.3 Manfaat Penelitian

A. Bagi Rumah Sakit

1. Diharapkan bisa memberikan saran dalam memberikan pelayanan kesehatan terutama dalam mengatasi mual muntah *post sectio cesarea*.
2. Dari hasil penelitian ini bisa menjadi tindakan yang dapat dilakukan dalam perawatan pasien terutama dalam ilmu keperawatan bedah.

B. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menambah kekayaan ilmu pengetahuan di bidang Kesehatan terutama dalam melakukan anestesi spinal.

C. Bagi Peneliti

Untuk menambah pengalaman, wawasan dan meningkatkan pengetahuan bagi penulis dalam penelitian secara umum.

D. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi pedoman untuk penelitian kedepannya dalam pengetahuan pemberian air minum terhadap pasien mual muntah setelah dilakukan operasi *sectio cesarea*.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis pada perbandingan pengaruh pemberian air minum dan yang tidak diberikan terhadap pasien mual muntah post operasi *sectio caesarea* dengan anestesi spinal di RSUD Kota Bandung.

H-0 = Jenis metode pemberian air minum dan yang tidak diberikan yang digunakan tidak memiliki hubungan dengan mual muntah pada pasien *post operasi sectio cesarea*.

H-1 = Jenis metode pemberian air minum dan yang tidak diberikan yang digunakan memiliki hubungan dengan mual muntah pada pasien *post operasi sectio cesarea*.

1.5 Tempat Dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di ruang IBS (Instalasi Bedah Sentral) Rumah Sakit Kota Bandung waktu penelitian ini akan di mulai Januari sampai Maret 2023.